

PELATIHAN INSTRUKTUR LITERASI BAGI PENGURUS OSIS SMPN 1 PUPUAN DAN 6 PADANGAN, KECAMATAN PUPUAN

Ida Ayu Made Darmayanti¹, I Wayan Artika², I Made Astika³, Ni Nyoman Muliati⁴, I Made Kertayasa⁵, Ni Made Ayu Putri Santini⁶, Ni Luh Putu Sukma Aristyawati⁷, Sugeng Santoso⁸

¹ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha; ² Pendidikan Bahasa, Undiksha; ³ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha; ⁴ Ilmu Komputer Undiksha; ⁵ Pend. Sastra dan Sastra Indonesia ⁶ Pendidikan Bahasa, Undiksha; ⁷ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha.
Email: dayudarmayanti1984@yahoo.com

ABSTRACT

This community service is aimed at OSIS administrators at SMPN 1 Pupuan and SMPN 6 Padangan, Tabanan Regency, Bali Province. This activity was carried out starting from the awareness that low interest in reading was a problem. The lack of activists in the field of literacy to revive the literacy culture in a society that is chronically interested in reading requires collaboration and organized programs. The existence of the situation as described above has become an impetus for the implementation of this PkM to help overcome the problems of the literacy movement that occur in schools, in this case at SMPN 1 Pupuan and SMPN 6 Padangan by making the OSIS management as literacy instructors. For this reason, it begins with literacy instructor training for OSIS administrators. Based on the training carried out, it can be concluded that this training has been running well and smoothly and has achieved the previously planned target, which is to make OSIS administrators at SMPN 1 Pupuan and SMPN 6 Padangan as literacy instructors.

Keywords: training, literacy instructor, student council

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan bagi pengurus OSIS yang ada di SMPN 1 Pupuan dan SMPN 6 Padangan, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Kegiatan ini dilakukan berawal dari ketidaksadaran bahwa rendahnya minat baca adalah masalah. Kurangnya penggiat di bidang literasi menghidupkan budaya literasi pada masyarakat yang kronis terhadap minat baca membutuhkan kerjasama dan program yang tertata. Adanya situasi yang seperti telah diuraikan tersebut, menjadi suatu dorongan pelaksanaan PkM ini untuk membantu mengatasi persoalan-persoalan gerakan literasi yang terjadi di sekolah-sekolah, dalam hal ini di SMPN 1 Pupuan dan SMPN 6 Padangan dengan menjadikan pengurus OSIS sebagai instruktur literasi. Untuk itu, diawali dengan pelatihan instruktur literasi bagi pengurus OSIS. Berdasarkan pada pelatihan yang dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan, yaitu pelatihan ini sudah berjalan dengan baik dan lancar serta mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya, yakni menjadikan pengurus OSIS di SMPN 1 Pupuan dan SMPN 6 Padangan sebagai instruktur literasi.

Kata kunci : pelatihan, instruktur literasi, OSIS

PENDAHULUAN

Di dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/0/1992, disebutkan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah adalah OSIS. OSIS kepanjangan dari Organisasi Siswa Intra Sekolah. Umumnya, organisasi ini berada di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam strukturnya, pengurus dipilih sendiri oleh siswa

dalam lingkup sekolah dengan tujuan untuk mencapai penguasaan dan keterampilan tertentu serta memupuk nilai organisasi dan musyawarah dalam sebuah kelompok (<https://www.quipper.com>). Organisasi kesiswaan di sekolah berbentuk organisasi siswa intra sekolah. Organisasi kesiswaan sebagaimana dimaksud pada ayat merupakan organisasi resmi di sekolah dan tidak ada hubungan organisatoris dengan organisasi kesiswaan di sekolah lain. Organisasi siswa

intra sekolah pada SMP, SMPLB, SMA, SMALB dan SMK adalah OSIS. Organisasi siswa intra sekolah pada TK, TKLB, SD, dan SDLB adalah organisasi kelas. OSIS memiliki beberapa fungsi, seperti uraian berikut ini. Sebagai wadah, OSIS merupakan arena kegiatan para siswa di sekolah bersama dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya pembinaan kesiswaan. Sebagai motivator, OSIS adalah perangsang yang menyebabkan lahirnya keinginan dan semangat para siswa untuk berbuat dan melakukan kegiatan bersama dalam mencapai tujuan.

OSIS memiliki fungsi memfasilitasi para siswa untuk belajar bertanggung jawab sesuai tugas masing-masing pengurus demi kepentingan sekolah dan semua siswa. Selain itu, OSIS juga mempunyai fungsi sebagai pendorong berkembangnya kemampuan dan kreativitas siswa. OSIS juga bisa berfungsi mencegah munculnya pengaruh negatif pada siswa (Putra, 2019). Sejalan dengan fungsi tersebut, para pengurus OSIS dapat menjalankan fungsi sebagai penggerak literasi dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Sementara ini, pengurus OSIS belum dilibatkan sebagai instruktur literasi padahal dalam ketentuan Tim Literasi Sekolah (TLS) disebutkan bahwa tim berkoordinasi dengan wali kelas, BK, dan bagian kesiswaan

(<https://simposiumguru.blogspot.com>) .

Dalam buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (Retnaningdyah, 2016) tidak disebutkan peranan pengurus OSIS dalam GLS, padahal, OSIS selalu dilibatkan pada berbagai kegiatan sekolah. Buku panduan ini juga tidak menjelaskan instruktur literasi dalam GLS.

Mengingat potensi pengurus OSIS sangat besar karena dipilih dari siswa yang berdedikasi tinggi kepada sekolah maka dengan melibatkan mereka dalam GLS sebagai instruktur literasi, merupakan ide yang sangat realistis. Pengurus OSIS bersama guru menjadi garda depan GLS. Namun demikian, diperlukan persiapan, misalnya berupa pelatihan instruktur literasi.

Pelatihan instruktur literasi yang sering diadakan semenjak adanya GLS adalah pelatihan-pelatihan atau bimbingan teknis (bimtek) instruktur literasi bagi guru-guru. Untuk menyiapkan pengurus OSIS menjadi instruktur literasi, diadakanlah program PkM untuk menyiapkan pengurus OSIS di SMPN 1 Pupuan dan SMPN 6 Padangan, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali, sebagai instruktur literasi dalam GLS.

Semula program PkM ini menyasar pengurus OSIS di SMPN 1 Pupuan. Namun, karena antusias Kepala SMPN 6 Padangan (Dr. I Made Kertasaya, S.Pd.), PkM ini juga dilaksanakan di sekolah tersebut. Kedua sekolah ini dipilih karena GLS di sekolah ini dikembangkan dengan berkelanjutan. SMPN 6 Pupuan pernah menyelenggarakan pelatihan literasi secara mandiri. GLS diimplementasikan dalam kehidupan sekolah yang berupa pengelolaan sudut-sudut baca di setiap kelas. SMPN 6 Padangan menjalin kerja sama dalam kegiatan literasi dengan Komunitas Desa Belajar Bali yang berlokasi di Desa Batungsel (4 KM dari sekolah), sebuah komunitas literasi berbasis masyarakat. Wujud dari kerja sama tersebut, setiap minggu siswa-siswa yang dipilih mengikuti kegiatan di komunitas tersebut.

SMPN 1 Pupuan dipilih karena sekolah ini juga giat membangun budaya literasi di sekolah. Dra. Ni Nyoman Muliati sebagai pengelola perpustakaan sekolah adalah instruktur literasi tingkat Provinsi Bali dan menjadi guru motor literasi di sekolah ini. Ia sendiri rajin mengikuti pelatihan literasi di Komunitas Desa Belajar Bali di Desa Batungsel (5 KM dari sekolah) dan beberapa siswanya tercatat sebagai instruktur literasi di komunitas tersebut. Beberapa siswa SMPN 1 Pupuan juga mengikuti kegiatan literasi di Komunitas Desa Belajar Bali.

METODE

Peserta kegiatan ini adalah pengurus OSIS yang didampingi oleh guru pembina. Walaupun dari awal pendekatan telah disampaikan bahwa peserta adalah pengurus OSIS, kesiapan SMPN

6 Padangan jauh melebihi target. Sekolah ini mengundang siswa yang menjadi pengurus OSIS untuk diikuti dalam kegiatan pelatihan instruktur literasi bagi GLS. Sementara di SMPN 1 Pupuan, para peserta rupanya tidak pengurus OSIS tetapi dipilih kelas yang siap dan inipun siswa kelas 7. Oleh karena itu, dari segi kesiapan peserta, pelaksanaan PkM di SMPN 1 Pupuan kurang memenuhi sasaran.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada dua sesi dan bertempat di lokasi masing-masing. Sesi pagi hingga waktu makan siang berlangsung di SMPN 6 Padangan. Sesi berikutnya setelah makan siang hingga sore berlangsung di SMPN 1 Pupuan. Pelaksanaan sesi pertama diawali dengan sambutan kepala sekolah dan dihadiri oleh guru pembina OSIS serta beberapa guru lainnya. Inti sambutan kepala sekolah adalah PkM ini sangat bermanfaat bagi pengurus OSIS dalam hal mengembangkan GLS. Lewat PkM ini, OSIS dapat mengambil peran baru bersama para guru menjadi pihak yang berada di garda depan GLS. OSIS juga dapat merencanakan program kerja dalam bidang literasi. Dengan adanya PkM ini, wawasan OSIS dalam gerakan literasi semakin bertambah.

Materi yang disajikan adalah informasi umum tentang organisasi OSIS, Konsep Instruktur, GLS, dan Instruktur Literasi GLS. Materi OSIS sebagai sebuah organisasi siswa intra sekolah disampaikan secara sekilas karena para pengurus OSIS telah memperoleh berbagai keterangan dari sekolah, kepala sekolah, dan guru pembina. Pada bagian materi OSIS, ditekankan pada peranan OSIS sebagai garda depan dalam literasi di sekolah sesuai dengan GLS yang sedang digalakkan. Melalui materi ini, siswa pengurus OSIS di kedua sekolah diberi wawasan mengenai peranan OSIS sebagai instruktur literasi. Mereka akan menjadi pelatih teman-teman siswa dalam gerakan literasi. Pengurus OSIS juga bisa merencanakan program kerja dalam bidang literasi.

Program kerja OSIS dalam bidang literasi dapat berupa kegiatan festival literasi sekolah, mengikuti festival literasi di tingkat kabupaten, provinsi, dan Nasional. OSIS juga dapat

menyelenggarakan kegiatan kepastakaan dalam rangka cinta buku, seperti melakukan bedah buku, pelatihan menulis kreatif, dan mengundang penulis ke sekolah. OSIS pun dapat melakukan berbagai program GLS yang sudah ada di sekolah, seperti membantu pengelolaan perpustakaan sekolah dan menyelenggarakan pojok baca. OSIS juga dapat memprogramkan kunjungan literasi ke komunitas literasi di sekitar sekolah. Program lain yang juga sangat menarik bagi OSIS adalah kompetisi menulis tingkat sekolah dan hasilnya dapat dijadikan buku. OSIS memicu para siswa berkarya dalam bidang literasi. Sementara ini, pihak SMPN 1 Pupuan dan SMPN 6 Padangan telah menjalin kerja sama dengan komunitas gerakan literasi akar rumput yang ada di Desa Batungsel, yakni Komunitas Desa Belajar Bali dan kegiatan ini bisa dijadikan program kerja OSIS dalam bidang literasi.

Materi yang berkaitan dengan program kerja OSIS dalam bidang literasi ini memang belum banyak dikembangkan di kalangan pengurus OSIS. Dengan adanya pelatihan instruktur literasi bagi pengurus OSIS, literasi menjadi tanggung jawab OSIS. Program kerja OSIS semakin komprehensif dan strategis. OSIS turut serta menjadi garda depan GLS dan bersama guru menjadi ujung tombak GLS.

Materi instruktur literasi berkaitan dengan tenaga-tenaga penggerak literasi atau para sukarelawan yang menyumbangkan tenaganya untuk melakukan berbagai bentuk gerakan literasi. Sejak adanya GLS, pemerintah juga giat melakukan pelatihan instruktur literasi. Pada GLS, instruktur literasi adalah para guru yang diberi pelatihan secara khusus dalam waktu tertentu. Pelatihan instruktur literasi memiliki suatu kurikulum. Selama pelatihan berlangsung, calon instruktur literasi mendapat pengetahuan teori literasi dan berbagai gerakannya. Materi lain berupa konsep literasi dan kebijakan yang dikembangkan di Indonesia. Materi yang sangat penting adalah praktik-praktik dalam bidang literasi. Semua materi ini diberikan dalam pelatihan instruktur

literasi. Materi-materi ini juga disampaikan dalam kegiatan PkM ini.

Sambutan siswa selaku peserta, para kepala sekolah, guru-guru pembina OSIS, dan beberapa guru di lokasi PkM ini memang sangat positif. Namun demikian, kegiatan ini masih memerlukan waktu yang banyak dan berkesinambungan. Literasi adalah kebiasaan yang masih baru di kalangan siswa dan warga sekolah. Walaupun di sekolah hampir semua aktivitas (belajar dan mengajar) bersentuhan dengan buku atau tulisan, hal itu semua bukanlah menunjukkan budaya literasi. Hal itu lebih tepatnya budaya literasi yang semu. Literasi semu adalah literasi yang hanya menyerupai kegiatan literasi yang dilaksanakan karena paksaan dan bukan merupakan kegiatan yang mandiri. Kegiatan literasi di sekolah terjadi dalam kaitannya dengan pembelajaran. Literasi adalah kegiatan yang beranjak dari kebutuhan untuk belajar dengan cara membaca untuk memenuhi hasrat pengetahuan manusia. Selama hal ini belum terbentuk dalam diri seseorang siswa, kepala sekolah, guru-guru, tata usaha, literasi belum ada di sekolah itu.

Kondisi inilah yang merupakan persoalan besar GLS. Dengan adanya PkM ini, diharapkan memberi sumbangan walaupun sesungguhnya sangat kecil. PkM ini membuka wawasan OSIS. Literasi adalah tanggung jawab seluruh insan sekolah. Bagi siapapun yang mengambil bagian dalam literasi, seperti contoh menjadi instruktur, mereka melakukan dua kegiatan dalam waktu yang bersamaan. Literasi itu untuk orang lain dan sekaligus untuk dirinya sendiri. Pelatihan instruktur literasi bagi kalangan pengurus OSIS membentuk kesadaran baru bahwa organisasi siswa ini memiliki potensi besar dalam kerangka GLS. Pengurus OSIS menjadi garda depan GLS dan bersama guru berada di ujung tombak Gerakan Literasi Nasional (GLN). Menjadikan pengurus OSIS yang sesungguhnya komponen yang mewakili siswa dari suatu satuan pendidikan untuk dijadikan instruktur literasi sejatinya adalah usaha mengatasi persoalan-persoalan kemadegan GLS. Pelatihan pada PkM kali ini

membalik satu paradigma. Siswa atau pengurus OSIS dipandang sebagai objek atau sasaran GLS. Akan tetapi, dalam PkM ini, dipilih perspektif pascastrukturalis. Pandangan atas posisi siswa dan guru yang adalah formula subjek dan objek diubah dengan menggusur posisi siswa ke posisi subjek. Menjadi instruktur literasi dalam GLS adalah menjadikan siswa sebagai agen atau subjek gerakan literasi.

Memandang secara baku bahwa para siswa hanyalah objek atau sasaran GLS sudah harus diubah sedikit demi sedikit. GLS harus digerakkan dari kalangan siswa. Lewat PkM ini memang belum memberi peran subjek atau agen literasi pada seluruh siswa tetapi telah bergerak ke lapisan siswa. Siswa dapat membangun gerakan literasi dalam rangka GLS di sekolahnya dengan cara bergerak aktif dengan memilih jalur di pengurus OSIS menjadi instruktur literasi.

PkM ini telah menanam benih yang berintikan satu pandangan bahwa siswa dalam GLS tidak selamanya menjadi objek atau sasaran kegiatan tetapi kini diposisikan pada peran agen atau subjek GLS. GLS adalah gerakan yang terjadi di lapisan siswa. GLS tumbuh di bawah. Hal inilah yang disampaikan di dalam PkM ini.



Gambar 1
Pelaksanaan PkM di SMPN 1 Pupuan

SIMPULAN

Selama ini siswa adalah objek GLS. Mereka menjadi sasaran semata. Selebihnya, GLS yang membutuhkan dukungan guru di setiap sekolah terasa amat ironis karena guru-guru sendiri bukanlah pada umumnya pelaku-

pelaku literasi walaupun hal itu sebatas bagi dirinya sendiri.

PkM ini adalah dalam kerangka dasar pergeseran paradigma GLS, dengan mengubah posisi siswa, lewat representasi para pengurus OSIS, dari objek menjadi subjek gerakan. Dengan demikian, mereka menjadi pelaku bagi gerakan yang sejatinya untuk dirinya sendiri. GLS benar-benar gerakan di kalangan siswa yang bergerak bersama, yang dimotori pada tahap awal perintisan oleh para pengurus OSIS yang dalam hal ini diberi tekanan sebagai representasi lapisan siswa.

Keterlibatan pengurus OSIS dalam GLS dengan peran sebagai instruktur literasi tingkat sekolah maka OSIS mengambil posisi bersama guru di garda depan GLS. Guru tidak lagi sendiri menjadi ujung tombak GLS karena dengan ide yang dikenalkan dan dilatihkan dalam praktik baik literasi lewat PkM ini tetapi siswa juga mengambil peran ujung tombak GLS.

Berbagai hal yang dapat dipetik lewat PkM ini oleh OSIS di kedua sekolah, yang utamanya pada mulai munculnya program kerja OSIS dalam bidang literasi yang sangat strategis dan relevan dengan gerakan-gerakan literasi yang terjadi sangat masif di masyarakat.

Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/0/1992.

DAFTAR RUJUKAN

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.*
- Putra. 2019. "Pengertian OSIS: Fungsi, Tugas, Sejarah, Struktur & Logo Osis SMP SMA". Dalam <https://salamadian.com>.
- Retnaningdyah Pratiwi, Peny. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Serenata. 2020. "OSIS: Pengertian, Sejarah, Tugas, dan Struktur". <https://www.quipper.com/id/blog/tips-trick/school-life/osis/>.